BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regeresi variabel pendapatan pembiayaan *mudharabah* sebesar -0,562, menyatakan setiap 1 satuan pada variabel pendapatan pembiayaan *mudharabah* akan menurunkan laba sebesar 56.200.000,- dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap. Sedangkan dengan uji t dikeahui pendapatan pembiayaan *mudharabah* menolak H_0 karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai α (0,002 < 0,05) artinya pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang negatif terhadap laba bersih, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pendapatan pembiayaan *mudharabah* semakin meningkat maka laba bersih yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dan begitu juga sebaliknya, jika pendapatan pembiayaan *mudharabah* menurun maka laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pendapatan pembiayaan *mudharabah* yang dikelola bersama nasabah mengalami

penurunan. Jika dilihat dari laporan keuangan dari tahun 2016-2018 rata-rata pendapatan pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan setiap bulannya, tetapi pada bulan Agustus tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada pendapatan pembiayaan *mudharabah* ketika laba bersih mengalami penurunan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul Ghofur yang menjelaskan bahwa akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.[1]

Selain it didukung oleh teori Binti Nur Asiyah juga berpendapat bahwa "untuk hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah".[2] Laba bersih Bank Syariah Mandiri beberapa didapat dari pendapatan pembiayaan *mudharabah*, namun ada beberapa pendapatan pembiayaan seperti pendapatan pembiayaan *musyarakah*. Hal ini yang menyebabkan laba bersih BSM menurun walaupun pendapatan pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Nurlita dalam penelitiannya pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.[3] Hasil dari uji

---

[1] Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia* , (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal 133

[2] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015),Hal 6

[3] Iin Nurlita, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Tbk*, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan.

B. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,537, menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai pendapatan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 53.700.000,- dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap. Sedangkan uji t diperoleh bahwa pendapatan pembiayaan *musyarakah* menunjukkan H_0 ditolak nilai signifikan lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05) artinya variabel pendapatan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengarih positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan pembiayaan *musyarakah* yang diperoleh oleh bank maka laba bersih yang diterima juga akan semakin meningkat. Jika dilihat dari lapoan keuangan pada tahun 2016-2018 menunjukkan pendapatan pembiayaan *musyarakah* setiap bulannya mengalami kenaikan ketika laba bersih meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Ghofir Anshori bahwa akad anatara dua pemilik modal untuk menyatukan

modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksananya bisa ditunjuk salah satu diantara mereka.[4] Selain itu teori didukung oleh teori dari Binti Nur Asiyah menyatakan bahwa untuk mendapatkan keuntngan dari bagi hasil suatu pembiayaan maka pembiayaan tersebut harus dikelola oleh oleh nasabah.[5] Maka dari keuntungan tersebut bank akan memperoleh pendapatan pembiayaan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan laba bersih.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriani Laela dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah* dan sewa ijarah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2013.[6] Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah,* dan sewa ijarah memiliki pengaruh siginifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

C. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga (DPK) sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar 1 satuan maka laba bersih akan meningkat sebesar 1.000.000,-

---

[4] Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), Hal 143

[5] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan,…*hal 6

[6] Indriani Laela, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode tahun 2011-2013*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap. Nilai koefisien menunjukkan bahwa koefisien pendapatan pembiayaan DPK berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Sedangkan uji t menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai α (0,446 > 0,05) artinya DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank syariah, maka laba bersih yang diperoleh juga semakin meningkat namun tidak signifikan. Dari laporan keuangan pada tahun 2016 pada bulan Mei, Agustus mengalami penurunan pada saat laba bersih meningkat, sedangkan pada tahun 2017 pada bulan Mei, Agustus, Oktober juga mengalami penurunan ketika laba bersih meningkat. Dan pada tahun 2018 bulan Mei dan Agustus menurun ketika laba bersih mengalami peningkatan.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun valuta asing, pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.[7]

[7] Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hal 579

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malayu Dana bank atau *loanable fund* adalah "sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank ini terdiri dari dana sendiri dan dana asing".[8] Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Abdul Ghofur yang menyatakan bahwa prinsip wadiah yang paling banyak dipakai, mengingat motivasi utama nasabah memilik produk giro adalah untuk kemudahan lalu lintas pembayaran, bukan untuk mendapatkan keuntungan.[9] Jadi dana pihak ketiga tidak mempengaruhi laba bersih.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahro dalam penelitian yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing* dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas.[10] Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel penempatan dana pada Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien pendapatan pembiayaan *mudharabah* sebesar -0,562, pendapatan

---

[8] Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT bumi Aksara, 2009), hal 56

[9] Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah*.....hal 86

[10] Fatimatuzzahro, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas : Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015*, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,537. Dan dana pihak ketiga sebesar 0,001. Yang masing-masing variabel memiliki nilai koefien berbeda, pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan, pendapatan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan, dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif ketika terjadi peningkatan maka laba bersih yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Sedangkan pendapatan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif ketika terjadi peningkatan maka laba bersih juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif tidak signifikan. Akan tetapi hal tersebut tidak akan berlaku jika nilai tersebut tetap atau tidak berubah. Diantara masing-masing variabel independen yang memiliki pengaruh prositif paling siginifikan terhadap laba bersih adalah pendapatan pembiayaan *musyarakah* kemudian pendapatan pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan $_{\text{Fhitung}}$ 210,216 > Ft_{abel} 2,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018. Akan tetapi pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjuted R Square* sebesar 94,7% variabel terikat laba bersih yang dijelaskan oleh

variabel pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dana pihak ketiga, sisanya 5,3%.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Binti Nur Asiyah bahwa "semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaab untuk memperoleh laba bersih".[11] Jika pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dikelola dengan baik dan dikelola secara terus menerus hal ini menyebabkan laba bersih yang diperoleh kemungkinan besar akan meningkat. Dengan demikian jika laba bersih meningkat maka penyalauran pembiayaan akan meningkat juga hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah* yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Rizkitasari, dalam penelitiannya pengaruh pembiayaan bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan *non performing financing* sebagai variabel *intervening*.[12] Menjelaskan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh tidak secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan variabel dana pihak ketiga juga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilit

---

[11] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan*.....hal 139

[12] Debby Rizkitasari, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Intervening, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)*